BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif, yang didalamnya dapat menghasilkan analisis data dikriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang didengar.

Ada tiga pertimbangan mengapa peneliti menggunakan metode tersebut *pertama,* menyesuaikan metode penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan menyesuaikan metode jika dihadapkan dengan pernyataan ganda. *Kedua,* metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan yang diteliti. *Ketiga,* metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terdapat pola-pola nilai yang dihadapi.[1]

Selain itu, penelitian kualitatif ini bersifat dikrptif. Penelitian kualitatif akan melakukan penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang diteliti. Karena sifatnya ini, penelitian kualitatif tidak berusaha untuk menguji hipotesis. Meskipun demikian, bukan berarti penelitian ini tidak memiliki asumsi awal yang menjadi permasalahan penelitian. Penelitian kualitatif tidak bermula dari keinginan untuk menguji masalah yang terlebih dahulu dihipotesiskan. Tidak ada hipotesis

[1] Laxy J Moleong, *Metodeologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diajukan para peneliti kualitatif sehingga tidak ada upaya untuk menguji hipotesis.[2]

Sajian data penelitian ini akan lebih bersifat penggambaran untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ada seperti Bagaimanakah perkembangangan kegiatan dakwah di masjid Al-Hidayah, Apasaja kegiatan dakwah yang dilakukan di masjid Al-hidayah dan Bagaimana implikasi dinamika kegiatan dakwah pada solat berjamaah masyarakat Siwalankerto.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berperanserta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.[3]

Dalam setiap kegiatan dakwah di masjid pasti memiliki banyak perbedaan. Dalam hal ini peneliti akan terjun langsung ke lapangan agar mendapatkan data yang akurat. Tetapi, peneliti tidak sepenuhnya terjun

[2] Muhamad Idrus, *Metode Penelitain Ilmu Social*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009) Hlm 24
[3] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002) hlm. 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung mengikuti kegitan dakwah yang ada di masjid Al-Hidayah Siwalankerto.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di sekitar wilayah masjid Al-Hidayah siwalankerto yakni di RT 05 RW 01 serta beberapa rumah warga untuk melakukan wawancara yang mendalam sehubungan dengan implikasi kegiatan dakwah masjid Al-Hidayah.

D. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalah dalam menggunakan atau memehami sumber data, maka yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitiannya itu.[4]

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Menurut sumbernya dapat dibagi menjadi dua:

a. Data primer yakni data yang dibuat peneliti dengan maksud untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau objek penelitian. Dalam penelitian ini data primer akan didapatkan dari wawancara langsung dengan ta'mir masjid Al-Hidayah serta warga sekitar yang tinggal di sekitar masjid Al-Hidayah.

[4] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Social Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif,* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001) Hlm. 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data skunder yaitu data yang telah dikumpulkan dalam maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang dapat menjadi informai data skunder adalah dokumen-dokumen resmi, jadwal kegiatan masjid, struktur organisasi, dokumentasi kegiatan masjid dan data pendukung lainnya.[5]

E. Pengumpulan Data

Pada setiap pembicaraan mengenai metodologi penelitian persoalan metode pengumpulan data menjadi amat penting. Metode pengumpulan data adalah bagian instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidak suatu penelitian. Kesalahan penggunaan metode pengumpulan data atau metode pengumpulan data tidak digunakan semestinya, berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan.[6]

Pada penelitian ini akan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pencaindera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja

[5] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&G*, (Bandung: Alfabeta, 2009) Hlm. 137

[6] Burhan Bungin, *Metodologi Social Ekonomi Format-Format Kuantitatif Dsn Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Public, Komunikasi, Manajemen, Dan Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2013) Hlm. 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya. Didalam pembahasan ini kata observasi dan pengamatan digunakan secara bergantian. Seseorang yang sedang melakukan pengamatan, tidak selamanya menggunakan panca indera mata saja, tetapi selalu mengaitkan apa yang dilihatnya dengan apa yang dihasilkan oleh panca indera lainnya; seperti apa yang ia dengar, apa yang ia cicipi, apa yang ia rasakan dari penciumannya bahkan dari apa yang ia rasakan dari sentuhn-sentuhan kulitnya.

Dari pemahaman observasi atau pengamatan di atas, sesungguhnya yang dimaksud oleh metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaaan pana indera.[7] Dalam hal ini peneliti akan lebih sering melakukan pengamatan saat solat berjamaah, majelis *ta'lim* dan TPQ yang sedang berlangsung di majid Al-Hidayah Siwalankerto.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara denga responden atau orang diwawancarai, denagan atau tanpa menggunakan pedoman *(guide)* wawancara. Inti dan metode wawancara ini di setiap penggunaan

[7] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Social Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif,* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001) Hlm. 142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode ini selalu mencul beberapa hal, yaitu pewawancara, responden, materi wawancara dan pedoman wawancara (yang terakhir ini tidak mesti harus ada).[8] Disini peneliti akan melakukan wawancara kepada pengurus inti masjid Al-Hidayah seperti ketua takmir yakni pak Abdul Malik, sekretaris takmir yaitu pak Subiono dan bendahara masjid Al-Hidayah pak Rajiman. Selan itu peneliti akan melakukan wawancara kepada ustadz atau pengisi majelis ta'lim dan pegurus TPQ Al-Hidayah.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan demikian, pada penelitian sejarah, maka bahan dokumenter memegang peran yang sangat penting.

Walau metode ini terbanyak digunakan pada ilmu penelitian sejarah namun kemudian ilmu-ilmu social lain secara serius menggunakan metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Oleh karena sebanarnya sejumlah besar fakta dan data social tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumentasi akan didapat dari foto-foto kegiatan di masjid Al-Hidayah selain itu akan mengcopy beberapa foto lain kerena ada beberapa kegiatan yang sebelumnya

[8] Burhan Bungin, *Metodologi Social Ekonomi Format-Format Kuantitatif Dsn Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Public, Komunikasi, Manajemen, Dan Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2013) Hlm. 133-136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti belum sempat untuk ikut mengobservasi seperti kegiatan yang bersifat peringatan hari besar Islam di masjid Al-Hidayah.

F. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian seuatu kegiatan ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang matidan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.

Suatu penelitian yang efektif dan efisien, bila semua data yang dapat dikumpulkan dapat dianalasis dengan teknik analisis tertentu. Itulah kiranya, pada saat merancang penelitian, sudah harus dipikrkan data yang dikumpulkan dengan teknik analisis data yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti akan menggukan analisis domain sebagai teknik analisis data.[9]

Mendekati suatu masalah secara langsung, dirasakan sulit apabila tanpa mengenal masalah tersebut secara umum. Analisis domain mampu mengatasi kesulitan ini. Teknik analisis domain digunakan umtuk menganalisis gambaran-gambaran objek penelitian secara umum atau ditingkat permukaan, namun relatif utuh tentang objek penelitian tersebut. Teknik analisis domain ini amat terkenal sebagai teknik yang dipakai dalam penelitian yang bertujuan eksplorasi. Artinya, analisis hasil penelitian ini hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya

[9] Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Refreksi Pengembangan Pemahaman Dan Penguasaan Metodologi Penelitan*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2008) Hlm.119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari objek yanng diteliti, tanpa harus diperincikan secara detai unsur-unsur yang ada dalam keutuhan objek penelitian tersebut.[10]

Dalam hubungan bagaimana peneliti menggunakan teknik analisis domain, maka Spradley membuat enam langkah yang saling berhubungan, sebagai berikut:

1. Memiliki pola hubungan semantik tertentu atas dasar informasi atau fakta yang tersedia dalam catatan harian peneliti di lapangan.
2. Menyiapkan kerja analisi domain.
3. Memilih kesamaan-kesamaan data dari catatan harian peneliti di lapangan.
4. Mencari konsep-konsep induk dan katagori-katagori simboli dari domain tertentu yang sesuai dengan suatu pola hubungan semantik.
5. Menyusun pertanyaan-pertanyaan struktural untuk masing-masing domain
6. Membuat daftar keseluruhan domain dari seluruh data yang ada.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dapat dilakukan dengan triangulasi pendekatan dengan kemungkinan melakukan trobosan metodelogis terhadap masalah-masalah tertentu yang kemungkinan dapat dilakukan seperti apa yang dikemukakan oleh Burges dengan “strategi penelitian ganda” atau seperti

[10] Burhan Bungin, *“Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial”*, (Jakarta: Kencana, 2011). Hlm 212

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dikataka oleh Denzin dengan "trangulasi". Istilah penggabungan metode ini dikenal akrab dikalangan pemula dengan istilah "meta-metode" atau "*mix-method*", yaitu metode campuran, dimana metode kualntitatif dan metode kualitatif digunakan bersama-sama dalam sebuah penelitian.[11]

H. Tahap Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang terdahulu dapat digolongkan kedalam tiga tahap penelitian. Krtiga tahap tersebut adalah tahap: perencanaan (persiapan), pelaksanaan, dan penulisan laporan penelitian.

1. Tahap perencanaan (persiapan) langkah-langkah penelitian yang termasuk dalam tahap perencanaan ini adalah:
    a. Penentuan atau pemilihan masalah
    b. Latar belakan masalah
    c. Perumusan atau identifikasi masalah
    d. Telaah kepustakaan
    e. Tujuan dan kegunaan penelitian
    f. Perumusan hipotesis serta metode penelitian
    g. Penyusunan administrasif penelitian

Kesemua langkah tersebut kemudian dituliskan kedalam sutu rancngan penelitian. Jadi, pada dasarnya hasil dari tahap perencanaan ini adalah rancangan penelitian yang sistematika penulisannya mencangkup langkah di atas.

[11] Burhan Bungin, "*Metodologi Social Ekonomi Format-Format Kuantitatif Dsn Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Public, Komunikasi, Manajemen, Dan Pemasaran"*, (Jakarta: Kencana, 2013) hlm. 257

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap perencanaan ini, sikap mental yang harus dimiliki adalah aktif, kritis, dan skeptik. Aktif dalam mencari data, kritis dalam menimbang dan membandingkan data dengan masalah, serta skiptis karena masih ada hal yang diragukan.

2. Tahap pelaksanaan, dalam tahap ini ada empat langkah yang harus dilakukan yakni:
    a. Pengumpulan data
    b. Pengelolahan data
    c. Analisis data, dan
    d. Penafsiran hasil analisis
3. Tahap penulisan laporan penelitian, dalam tahap ini merupakan tahap terakhir dan penting dalam proses pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu, penulisannya harus memperhaikan beberapa hal seprti: pembaca, bentuk dan isi, serta cara penyusunan laporan. [12]

[12] Herman Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995) Hlm.26-27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id